

RADIOTERAPI PADA KANKER SERVIKS

Apakah radioterapi itu?

Radioterapi adalah jenis terapi yang menggunakan sinar radiasi tingkat tinggi untuk menghancurkan sel-sel kanker.

Bagaimana cara kerja radioterapi?

Sinar radiasi bekerja tidak hanya pada sel-sel kanker tetapi juga pada sel normal. Sinar radiasi akan merusak sel-sel kanker sehingga proses pembelahan sel-sel kanker akan terhambat.

Apakah memengaruhi sel normal?

Sel-sel kanker mati akan dihancurkan, dibawa oleh darah dan dikeluarkan dari tubuh. Sedangkan sel-sel sehat yang terkena sinar radiasi akan pulih kembali.

Efek samping yang terjadi selama radioterapi tidak berbahaya. Radiasi yang diberikan hanya berupa sinar pada tubuh pasien dan tidak tertinggal di dalam tubuh, hanya bagian area radiasi yang akan terpengaruh dan sel-sel normal yang terpapar radiasi akan segera memulihkan diri beberapa jam setelah terkena paparan.



Dasar-dasar biologi radioterapi

Jaringan bila terkena radiasi penyinaran, akan menyerap energi radiasi dan akan menimbulkan ionisasi atom-atom. Ionisasi tersebut dapat menimbulkan perubahan kimia dan biokimia yang pada akhirnya akan menimbulkan kerusakan biologik. Kerusakan sel yang terjadi itu dapat berupa kerusakan kromosom, mutasi, perlambatan pembelahan sel dan kehilangan kemampuan untuk memproduksi.

Persiapan radioterapi

Persiapan radioterapi meliputi pemeriksaan laboratorium lengkap, pemeriksaan radiologis dari saluran kencing, pemeriksaan radiologik tulang-tulang, dan persiapan mental penderita.

Pemeriksaan laboratorium meliputi darah tepi, gula darah, kimia darah, EKG.

Pemeriksaan radiologis dari saluran kencing diperlukan untuk menetapkan fungsi ginjal

Mental penderita dipersiapkan dengan cara menjelaskan tentang penyakitnya, cara pemberian sinar radiasi, efek samping, lama dirawat di rumah sakit, tentang haid dan hubungan seksual di kemudian hari.



Radioterapi pada kanker serviks

Dapat diberikan sebagai radioterapi definitif, radioterapi ajuvan dan radioterapi paliatif.

Radioterapi definitif diberikan pada kasus stadium IIB – IVA atau kasus-kasus yang tidak bisa ditangani dengan operasi.

Radioterapi ajuvan diberikan sebagai pengobatan lanjutan pada pasien paska operasi pengangkatan rahim.

Radioterapi paliatif biasanya diberikan pada kasus metastasis dan bila terdapat perdarahan yang tidak terkontrol dengan terapi konservatif.

Efek samping radioterapi

Efek samping radioterapi bervariasi tergantung dari dosis terapi, target organ dan keadaan umum pasien.

Beberapa efek samping berupa kelelahan, reaksi kulit (kering, memerah, nyeri, perubahan warna dan ulserasi), penurunan sel-sel darah, kehilangan nafsu makan, diare, mual dan muntah bisa terjadi pada setiap pengobatan radioterapi.

Kebotakan bisa terjadi tetapi hanya pada area yang terkena radioterapi. Radiasi tidak menyebabkan kehilangan rambut yang total.

Efek samping umumnya terjadi pada minggu ketiga atau keempat dari pengobatan dan hilang dua minggu setelah pengobatan selesai.



Bagaimana mengatasi efek samping radioterapi?

Bila terdapat kelelahan, pasien dianjurkan untuk tetap beraktivitas seperti biasa, bila memang diperlukan maka aktivitas bisa dikurangi, usahakan untuk bisa tidur nyenyak di malam hari serta beristirahat yang cukup.

Bila terjadi kehilangan nafsu makan maka sebaiknya pasien dianjurkan untuk makan segala makanan yang diinginkan, makan dalam jumlah kecil tetapi sering, hindari memakan makanan yang kering, minum banyak air, bisa diberikan makanan suplemen untuk meningkatkan nafsu makan.

Perubahan kulit yang terjadi bisa dikurangi dengan tidak menggunakan produk-produk pada kulit sebelum radioterapi, menggunakan baju yang tidak terlalu sempit, menggunakan sabun yang lembut dan air hangat pada saat membasuh tubuh dilarang menggosok terlalu keras pada area yang terkena radioterapi, hindari temperatur yang terlalu panas atau terlalu dingin serta hindari sinar matahari langsung.



Pada umumnya efek samping dari radioterapi akan hilang dengan sendirinya setelah pengobatan dihentikan.